



ANALISIS PENGARUH PERUBAHAN TARIF PAJAK PENGHASILAN SESUAI UU NO. 36 TAHUN 2008 TERHADAP PRAKTIK *EARNINGS* *MANAGEMENT* SEBAGAI MOTIVASI PENGHEMATAN PPh BADAN

Endin Dwi Woro Widyawanti

Dul Muid¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

ABSTRACT

This study aims to examine the differences of firm's discretionary accrual whether before and after corporate income tax rate changes according to "UU No. 36 Tahun 2008", from 30% to 28% in year 2009, and 25% in year 2010 with 5% added incentives for the firms which "go public" and deposited stock as minimal 40%. Over that, this study also aims to analyze how practical of earnings management by firms before and after corporate income tax rate changes for saving on taxes. The research samples were 64 manufacturing sector companies which listed in Indonesia Stock Exchange in periods 2008-2010.

The analysis method in this study uses test different T-test and multiple regression analysis. Test different T-test uses paired sample T-test to examine whether there's significant differences of discretionary accrual at before and after corporate income tax rate decreases. While paired sample T-test is used to examine how practical of earnings management by profit firms in responding to these corporate income tax rate decreases with discretionary accrual approach.

The results of this research showed that in years 2009 and 2010 is proved that sample firms do the practical of earnings management by delaying the reporting income in year 2009 and bestow that income to year 2010 for getting more save on taxes. Over that, the practical of earnings management by firms in responding corporate income tax rate decreases were influenced by tax incentives, there was tax planning, and non tax incentives, there were earnings pressure and earnings bath.

Key-words: discretionary accrual, earnings management, tax incentives, and non tax incentives.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan alat penting sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan dalam ekonomi perusahaan, memuat segala informasi yang dibutuhkan oleh para *stakeholders* dan manajer perusahaan itu sendiri. Salah satu poin penting dalam pengelolaan laporan keuangan, yaitu pembebanan pajak penghasilan atas laba perusahaan.

Pajak menjadi salah satu alasan perusahaan mengurangi laba bersih yang dilaporkan untuk memperkecil pembebanan pajak penghasilan. Ini dikenal dengan istilah *earnings management*, dimana perusahaan merekayasa laporan keuangan untuk meminimalkan laba bersih yang dilaporkan agar beban pajak menjadi relatif rendah. Pajak merupakan pendapatan utama yang memberi kontribusi tinggi untuk membiayai pembangunan negara. Sektor perpajakan mempunyai proporsi lebih dari 50% dari penerimaan APBN. Hal ini memicu kebijakan dilakukan oleh pemerintah

¹Corresponding Author



untuk selalu meningkatkan penerimaan dalam sektor pajak secara optimal, salah satunya dengan melakukan perubahan undang-undang perpajakan.

Peraturan Pemerintah (PP) dan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) merupakan upaya pemerintah melaksanakan reformasi perpajakan dalam rangka menghadapi dampak krisis keuangan global. Melalui UU No. 36 Tahun 2008 sebagai perubahan keempat atas UU No. 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan, pemerintah memberikan insentif atau keringanan kepada pengusaha berupa sistem tarif tunggal (*single tax*) dengan menurunkan tarif pajak penghasilan menjadi 28% yang berlaku di tahun fiskal 2009, dan di tahun fiskal 2010 menjadi 25%. Tarif PPh ini masih akan dikurangi sebesar 5% apabila wajib pajak badan tersebut adalah wajib pajak badan dalam negeri dengan beberapa syarat: (1) berbentuk perseroan terbuka dengan minimal 40% dari sahamnya disetor dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia, dan atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor paling sedikit dimiliki oleh 300 (tiga ratus) pihak, (2) peredaran bruto sampai dengan Rp. 50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

Penurunan tarif pajak badan tersebut semakin memberikan peluang bagi perusahaan untuk melakukan *earnings management* dalam rangka penghematan pajak penghasilan perusahaan. Salah satu upaya yang dilakukan manajemen adalah *tax shifting*, yaitu memindahkan laba tahun sebelum perubahan tarif pajak badan ke tahun sesudah perubahan tarif pajak. Menurut akuntansi hal ini masih dapat diterima karena akuntansi menganut prinsip *accrual basis* yang pada dasarnya digunakan untuk mengakui pendapatan (*revenue*) dan beban (*expense*) yang dilakukan pada periode yang seharusnya pendapatan dan beban tersebut terjadi tanpa memperhatikan waktu penerimaan atau pengeluaran kas dari pendapatan atau beban yang bersangkutan. Perusahaan dengan komponen akrual yang besar memiliki peluang untuk merekayasa laporan keuangannya dan kemungkinan akan memperoleh penghematan pajak lebih besar dibanding dengan perusahaan dengan komponen akrual kecil. Kebijakan atau metode akuntansi untuk perilaku *earnings management* seperti ini dapat dilakukan dengan pendekatan rekayasa *discretionary accrual*.

Guenther (1994) di Amerika Serikat, dengan *Tax Reform Act 1986*, membuktikan bahwa *current accruals* berhubungan positif dengan tingkat hutang dan berhubungan negatif dengan ukuran perusahaan, namun tidak memiliki hubungan dengan kepemilikan manajerial (*managerial ownership*). Yamashita dan Otagawa (2007) di Jepang, dengan *Tax Rate Reduction in the Late 1990s*, membuktikan bahwa *discretionary accrual negative* signifikan untuk periode sebelum berlakunya penurunan tarif pajak yang baru.

Di Indonesia, Amanda Husni (2010) meneliti apakah manajer akan berusaha menunda pengakuan laba satu periode sebelum diberlakukannya UU Perpajakan tahun 2008 yang efektif per 1 Januari 2009. Namun hasilnya belum dapat membuktikan adanya rekayasa yang dilakukan oleh manajemen dalam merespon perubahan UU Perpajakan tersebut. Maxson Wijaya dan Dwi Martani (2011) yang meneliti mengenai manajemen laba melalui manipulasi aktivitas akrual sebelum dan sesudah berlakunya UU No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan.

Adapun beberapa pertanyaan yang muncul dalam penelitian ini adalah: (1) apakah terdapat perbedaan *earnings management* dengan menguji *discretionary accrual* sebelum dan sesudah pemberlakuan UU No. 36 Tahun 2008 tentang pajak penghasilan? (2) apakah praktik *earnings management* yang dilakukan perusahaan dipengaruhi oleh insentif pajak dan/atau insentif non pajak? (3) apakah perusahaan



memiliki jenis insentif untuk menunda penghasilannya ke periode yang tarif pajaknya lebih rendah?

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Agency Theory (teori keagenan)

Jensen and Meckling (1976) menjelaskan bahwa *agency theory* merupakan teori yang menjelaskan adanya hubungan keagenan antara manajemen (*agent*) dengan pemilik perusahaan (*principal*), dimana wewenang dan tanggung jawab *agent* maupun *principal* telah diatur dalam kontrak kerja bersama untuk pengambilan keputusan atas nama *principal*.

Eisenhardt (1989) beropini bahwa teori keagenan dapat menggunakan tiga asumsi sifat manusia berikut: (1) pada umumnya manusia cenderung mementingkan dirinya sendiri (*self interest*), (2) manusia memiliki keterbatasan daya pikir tentang persepsi masa depan (*bounded rationality*), dan (3) manusia cenderung menghindari risiko (*risk averse*).

Perumusan Hipotesis

Perubahan UU Perpajakan dengan diberlakukannya UU No.36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan yang berlaku efektif per 1 Januari 2009, menyita banyak perhatian bagi para manajemen perusahaan. Perusahaan-perusahaan merasa diuntungkan dengan adanya kebijakan penurunan tarif PPh tersebut. Ini tentu dapat dimanfaatkan oleh manajemen untuk meminimalkan beban pajak penghasilannya.

H1a : Perusahaan melakukan praktik *earnings management* (di tahun 2008) sebelum penurunan tarif PPh badan.

H1b : Perusahaan melakukan praktik *earnings management* (di tahun 2009) sesudah penurunan tarif PPh badan pertama.

H1c : Perusahaan melakukan praktik *earnings management* (di tahun 2010) sesudah penurunan tarif PPh badan kedua.

Manajemen pajak perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh adanya insentif pajak, dalam penelitian ini diproksikan dengan *tax planning*. *Tax planning* (perencanaan pajak) adalah suatu pengendalian transaksi terkait dengan tujuan mengefisienkan jumlah pajak yang harus dibayar oleh perusahaan kepada pemerintah agar lebih rendah tanpa melakukan pelanggaran terhadap UU perpajakan yang berlaku. Yin dan Cheng (2004) dalam Wijaya dan Martani (2011) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki perencanaan pajak yang baik, cenderung akan mengurangi laba bersih perusahaan guna mendapatkan keuntungan pajak.

H2 : *Tax planning* berpengaruh negatif terhadap *discretionary accrual*.

Selain insentif pajak, ada beberapa insentif non pajak pada perusahaan juga dapat mempengaruhi *earnings management*, salah satunya adalah *earnings pressure*. Yin dan Cheng (2004) dalam Wijaya dan Martani (2011) menerangkan bahwa perusahaan yang labanya melebihi target, penurunan laba yang dilakukan dapat dikurangi dengan *earnings pressure*. Sehingga perusahaan tertarik menggunakan akrual negatif untuk mengurangi pendapatan guna melakukan *income smoothing*.

H3a : *Earnings pressure* berpengaruh positif terhadap *discretionary accrual*.

Wijaya dan Martani (2011) menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat *earnings bath* yang tinggi (perusahaan dengan tingkat ROE rendah) cenderung menggunakan pengurangan *discretionary accrual* yang lebih besar



dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat *earnings bath* yang rendah. Sehingga perusahaan cenderung melakukan *earnings management* guna mencapai tingkat ROE yang rendah.

H3b : *Earnings bath* berpengaruh positif terhadap *discretionary accrual*.

Guenther (1994), Watts dan Zimmerman (1986) dalam Wijaya dan Martani (2011) menyatakan bahwa perusahaan akan meningkatkan utangnya karena bunga pinjaman merupakan biaya yang dapat mengurangi pajak perusahaan. Perusahaan memperoleh keuntungan dalam pengurangan pajak yang berhubungan dengan pembayaran bunga atas utang. Sehingga memicu perusahaan untuk melakukan manajemen laba atas utangnya dengan cara meningkatkan utang perusahaan.

H3c : Tingkat utang berpengaruh positif terhadap *discretionary accrual*.

Perusahaan yang dikategorikan besar lebih cenderung melakukan *earnings management* (manajemen laba) guna memperkecil laba perusahaan agar terhindar dari beban pajak yang besar. Guenther (1994) dalam Wijaya dan Martani (2011) mengatakan bahwa perusahaan yang lebih besar akan lebih sensitif terhadap biaya politik, sehingga lebih mungkin menggunakan metode akuntansi untuk memperkecil laba agar memperoleh beban pajak yang lebih kecil.

H3d : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *discretionary accrual*.

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan, yang berarti pihak manajemen juga bertindak sebagai pemegang saham atas perusahaan yang dikelolanya. Kepemilikan manajerial yang tinggi, diharapkan dapat memiliki *discretionary accrual* yang negatif sehingga perusahaan memperoleh keuntungan berupa penghematan pajak.

H3e : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *discretionary accrual*.

Selain penetapan tarif pajak yang diatur dalam UU No.36 Tahun 2008, ada juga penambahan insentif sebesar 5% apabila perusahaan yang telah *go public* memiliki saham yang disetor dan diperdagangkan di BEI sesuai syarat minimalnya yaitu 40%. Ini dapat memotivasi perusahaan untuk memanipulasi laba perusahaan guna memperoleh saham setidaknya minimal dari yang disyaratkan agar memperoleh tambahan insentif tersebut untuk mengurangi beban pajak.

H4 : Presentase saham disetor dan diperdagangkan di BEI berpengaruh negatif terhadap *discretionary accrual*.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) penelitian ini adalah *earnings management* (manajemen laba), diprosikan dengan formula *discretionary accrual*.

2. Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) yang digunakan yaitu perubahan tarif pajak penghasilan badan yang diatur dalam UU No.36 Tahun 2008, insentif pajak berupa *tax planning*, insentif non pajak antara lain *earnings pressure*, *earnings bath*, tingkat utang, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan presentase saham disetor dan diperdagangkan di BEI.

Pengukuran Variabel

Earnings Management (Discretionary Accrual)

Dalam penelitian ini, *earnings management* diukur menggunakan rumus *discretionary accrual* (DAcc). Dihitung dengan menggunakan model Jones (1991) yang telah dimodifikasi oleh Dechow et al (1995):

- a. Menghitung total akrual

$$TAcc_{it} = NInc_{it} - CFO_{it} \dots\dots\dots(a)$$

Keterangan:

$TAcc_{it}$ = Total akrual perusahaan i di tahun t

$NInc_{it}$ = Nilai *net income* (laba bersih) perusahaan i di tahun t

CFO_{it} = Jumlah *cash flow operation* (kas dari kegiatan operasi) perusahaan i di tahun t

- b. Menentukan koefisien dari regresi akrual

Total akrual juga merupakan penjumlahan antara *nondiscretionary accrual* dan *discretionary accrual*. Menentukan *nondiscretionary accrual* dan koefisien regresinya, dilakukan dengan regresi:

$$\frac{TAcc_{it}}{TAct_{it-1}} = \alpha_1 \left(\frac{1}{TAct_{it-1}} \right) + \beta_1 \left\{ \frac{(\Delta Rev_{it} - \Delta Rec_{it})}{TAct_{it-1}} \right\} + \beta_2 \left(\frac{PPE_{it}}{TAct_{it-1}} \right) + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots(b)$$

Keterangan:

$TAcc_{it}$ = Total akrual perusahaan i di tahun t

$TAct_{it-1}$ = Total aktiva perusahaan i di tahun t-1

ΔRev_{it} = Selisih antara *revenue* (pendapatan) perusahaan i di tahun t dengan pendapatan tahun t-1

ΔRec_{it} = Selisih antara *receivable* (piutang usaha) perusahaan i di tahun t dengan piutang usaha tahun t-1

PPE_{it} = Aktiva tetap perusahaan i di tahun t

ε_{it} = *error term* perusahaan i di tahun t

- c. Menentukan nilai *nondiscretionary accrual*

Berdasarkan regresi (b) dihasilkan koefisien α_1 , β_1 , dan β_2 untuk memprediksi nilai *nondiscretionary accrual* dengan persamaan:

$$NDAcc_{it} = \alpha_1 \left(\frac{1}{TAct_{it-1}} \right) + \beta_1 \left\{ \frac{(\Delta Rev_{it} - \Delta Rec_{it})}{TAct_{it-1}} \right\} + \beta_2 \left(\frac{PPE_{it}}{TAct_{it-1}} \right) + \varepsilon \dots\dots\dots(c)$$

Keterangan:

$NDAcc_{it}$ = Nilai *nondiscretionary accrual* pada perusahaan i di tahun t

ε = *error*

- d. Menghitung nilai *discretionary accrual*

Menentukan nilai *discretionary accrual* dilakukan dengan menghitung selisih antara total akrual pada persamaan (a) dengan nilai *nondiscretionary accrual* pada persamaan (c), dirumuskan:

$$DAcc_{it} = \left(\frac{TAcc_{it}}{TAct_{it-1}} \right) - NDAcc_{it} \dots\dots\dots(d)$$

Keterangan:

$DAcc_{it}$ = Nilai *discretionary accrual* perusahaan i di tahun t

Tax Planning

Pengukuran variabel *tax planning* (TAXPLAN) menggunakan rumus pada penelitian Wijaya dan Martani (2011) namun dengan modifikasi karena adanya perbedaan persepsi, sehingga digunakan rumus:

a. Tahun 2008

$$TAXPLAN = \frac{\sum_{2008}(30\% PTI - CTE)}{TA_{2008}}$$

b. Tahun 2009

$$TAXPLAN = \frac{\sum_{2009}(28\% PTI - CTE)}{TA_{2009}}$$

c. Tahun 2010

$$TAXPLAN = \frac{\sum_{2010}(25\% PTI - CTE)}{TA_{2010}}$$

Keterangan:

TAXPLAN = *Tax planning* (perencanaan pajak)

PTI = *Pre-tax income* (pendapatan sebelum kena pajak)

CTE = *Current portion of total tax expense* (beban pajak kini)

TA = *Total asset* (aset total)

Earnings Pressure

Pengukuran variabel *earnings pressure* (EPRESS) mengikuti rumus penelitian yang dilakukan dalam Wijaya dan Martani (2011), sebagai berikut:

$$EPRESS = \frac{(\text{Laba tahun berjalan} - \text{Laba tahun lalu})}{\text{Total asset awal tahun}}$$

Earnings Bath

Variabel *earnings bath* (ERANK) penelitian ini diprosikan dengan peringkat ROE perusahaan. Berikut rumus menghitung nilai ROE:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Variabel ERANK ini diukur menggunakan variabel dummy. Nilai ROE perusahaan selama periode pengamatan, diurutkan dari nilai terkecil hingga terbesar, lalu diranking. ERANK diberi angka 1 jika menempati posisi kuartil terbawah (20% terbawah), sedangkan lainnya diberi angka 0.

Tingkat Hutang

Variabel tingkat hutang (DEBT) diukur menggunakan rasio *leverage* yaitu menghitung rasio hutang jangka panjang terhadap total asset di awal tahun.

Ukuran Perusahaan

Variabel ukuran perusahaan (SIZE) diukur dengan rumus berikut:

$$SIZE = \ln(\text{nilai total asset})$$

Kepemilikan Manajerial

Variabel kepemilikan manajerial (MGTOWN) menunjukkan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan. Pengukurannya dengan variabel dummy, jika dewan komisaris maupun direksi memiliki kepemilikan saham di perusahaan diberi angka 1, dan jika selain itu diberi angka 0.



Presentase Saham Disetor dan Diperdagangkan di BEI

Variabel presentase saham disetor dan diperdagangkan di BEI (STOCK) juga diukur dengan variabel dummy, angka 0 untuk perusahaan yang memiliki minimal 40% saham yang disetor dan diperdagangkan di BEI, angka 1 untuk perusahaan yang memiliki lebih besar atau sama dengan 40% saham disetor dan diperdagangkan di BEI.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder (bersifat kuantitatif), berupa laporan keuangan (auditan) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2008-2010. Dimana data sekunder tersebut yang telah diperoleh dan dikumpulkan dari media perantara, nantinya akan diolah.

Sumber data dalam penelitian ini didapatkan dari laporan keuangan (auditan) perusahaan yang sudah *go public*/terdaftar di BEI dan dapat diunduh dari alamat website resmi BEI (www.idx.co.id).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang *go public* dan sahamnya telah terdaftar di BEI pada periode 2008-2010. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, pengambilan sampel non-probabilitas yang disesuaikan dengan kriteria tertentu. Beberapa kriteria yang harus dipenuhi untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan manufaktur yang *go public* dan sahamnya telah terdaftar di BEI pada periode 2008-2010.
2. Perusahaan telah menerbitkan laporan keuangan (auditan) tahunan secara lengkap dan data dari laporan keuangan tersebut memiliki keterkaitan dengan variabel dalam penelitian selama periode 2008-2010.
3. Perusahaan memperoleh laba di atas Rp. 100.000.000,00 selama periode 2008-2010.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu studi dokumentasi, diawali dengan studi kepustakaan, mengumpulkan dan mempelajari terlebih dahulu beberapa literatur yang dibutuhkan. Selanjutnya melakukan penelaahan terhadap data-data yang dibutuhkan, tentang bagaimana cara memperoleh data, ketersediaan data, dan gambaran untuk mengolah data-data tersebut.

Metode Analisis

Uji Statistik Deskriptif

Digunakan untuk memberikan suatu gambaran tentang semua variabel yang terkait dalam penelitian ini.

Uji Beda T-test

Uji beda yang digunakan yaitu uji beda *paired sample T-test* untuk menguji apakah terdapat perbedaan nilai rata-rata *discretionary accrual* sebelum dan sesudah terjadi penurunan tarif PPh badan. Tingkat signifikansi yang ditetapkan adalah 5% ($= 0,05$).

Uji Asumsi Dasar

Uji asumsi dasar digunakan untuk menguji kelayakan model regresi yang dilakukan dalam penelitian ini, apakah variabel-variabel terdistribusi secara normal, bebas dari multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian ini menggunakan analisis linear berganda, diantaranya yaitu uji pengaruh simultan (uji statistik F), uji signifikan parameter individual (uji statistik t), dan uji koefisien determinasi (R^2).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Sampel yang digunakan sebagai objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2008-2010. Dengan metode *purposive sampling* terkumpul sebanyak 64 perusahaan manufaktur terdaftar di BEI periode tahun 2008-2010 yang memenuhi kriteria pengambilan sampel. Berikut rincian pengambilan sampel perusahaan:

Tabel 1
Rincian Sampel Perusahaan

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2010.	124
2.	Perusahaan manufaktur terdaftar di BEI periode 2008-2010 yang memperoleh laba kurang dari Rp. 100.000.000,00 dan mengalami kerugian.	(18)
3.	Perusahaan manufaktur terdaftar di BEI periode 2008-2010 yang data laporan keuangannya tidak lengkap.	(13)
4.	Perusahaan manufaktur terdaftar di BEI periode 2008-2010 yang data laporan keuangannya tidak dipublikasikan.	(29)
	Sampel akhir perusahaan	64
	Sampel akhir perusahaan selama periode 3 tahun	192

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2014.

Analisis Data

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Berikut ini adalah hasil uji statistik deskriptif dari semua variabel penelitian:

Tabel 2
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian Tahun 2008-2010
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
YD08.TAXPLAN	192	-0.0333	0.0585	0.0001	0.0078
YD09.TAXPLAN	192	-0.0154	0.0264	0.0003	0.0043
YD10.TAXPLAN	192	-0.0240	0.0347	0.0000	0.0042
EPRESS	192	-0.2602	0.4910	0.0277	0.0793
ERANK	192	0.0000	1.0000	0.2031	0.4034
DEBT	192	0.0093	0.7568	0.1289	0.1317
SIZE	192	24.8502	32.3571	27.7696	1.4551



MGTOWN	192	0.0000	1.0000	0.4375	0.4974
STOCK	192	0.0000	1.0000	0.2760	0.4482
DACC	192	-0.6090	0.5528	-0.0003	0.1302
Valid N (listwise)	192				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2014.

Hasil Uji Asumsi Dasar Analisis Uji Normalitas

Berikut ini adalah hasil uji normalitas:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		190
Normal Parameters ^a	Mean	.0008052
	Std. Deviation	.10473890
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.034
	Negative	-.055
Kolmogorov-Smirnov Z		.755
Asymp. Sig. (2-tailed)		.620

a. Test distribution is Normal.

Pada Tabel 3 terlihat jelas bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) menunjukkan angka 0,620 yang artinya model regresi terdistribusi secara normal.

Analisis Uji Multikolinearitas

Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas
 Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	YD08.TAXPLAN	.926	1.079
	YD09.TAXPLAN	.985	1.015
	YD10.TAXPLAN	.916	1.092
	EPRESS	.891	1.122
	ERANK	.898	1.113
	Ln.DEBT	.880	1.137
	SIZE	.858	1.166
	MGTOWN	.953	1.050
	STOCK	.932	1.073

a. Dependent Variable: DACC

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2014.

Tabel 4 menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Ini berarti model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Analisis Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	2.660	.009
	YD08.TAXPLAN	.770	.443
	YD09.TAXPLAN	-.980	.328
	YD10.TAXPLAN	-.670	.504
	EPRESS	1.462	.145
	ERANK	-.317	.752
	Ln.DEBT	1.054	.293
	SIZE	-1.744	.083
	MGTOWN	-.057	.954
	STOCK	-.015	.988

a. Dependent Variable: AbsRes

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2014.

Tabel 5 menunjukkan seluruh variabel independen ini memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ yang berarti bahwa pada model regresi memang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Uji Autokorelasi

Berikut ini adalah hasil uji autokorelasi:

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.478 ^a	.228	.190	.10713501	1.912

a. Predictors: (Constant), STOCK, EPRESS, YD09.TAXPLAN, MGTOWN, YD10.TAXPLAN, Ln.DEBT, YD08.TAXPLAN, ERANK, SIZE

b. Dependent Variable: DACC

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2014.

Tabel 6 menunjukkan nilai D-W sebesar 1,912 berada pada nilai $du = 1,863$, $dl = 1,675$, dan nilai $4-du = 2,137$. Dari hasil tersebut diketahui model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat diterima karena tidak terjadi problem autokorelasi.

Hasil Uji Beda T-test

Berikut ini adalah hasil uji beda T-test:

Tabel 7
Hasil Analisis Uji Beda T-test
Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	DAcc2008	-.0333448	64	.14138843	.01767355
	DAcc2009	-.0277027	64	.10593990	.01324249
Pair 2	DAcc2009	-.0277027	64	.10593990	.01324249

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	DAcc2008	-.0333448	64	.14138843	.01767355
	DAcc2009	-.0277027	64	.10593990	.01324249
Pair 2	DAcc2009	-.0277027	64	.10593990	.01324249
	DAcc2010	.0601662	64	.12085446	.01510681

Paired Samples Test

		Paired Differences			t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean			
Pair 1	DAcc2008 - DAcc2009	-.00564219	.18052687	.02256586	-.250	63	.803
Pair 2	DAcc2009 - DAcc2010	-.08786891	.15635445	.01954431	-4.496	63	.000

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2014.

Tabel 7 menunjukkan bahwa perusahaan tidak merespon adanya penurunan tarif PPh badan dengan melakukan praktik *earnings management*. Hal ini menginterpretasikan bahwa perusahaan tidak menunda pelaporan laba di tahun 2008 dan 2009, serta tidak melakukan penggeseran laba saat terjadi penurunan tarif PPh badan dalam merespon perubahan UU No.36 Tahun 2008. Namun perusahaan melakukan penghematan pajak di tahun 2009 dengan cara menunda pelaporan laba di tahun 2009 dan menggeser labanya ke tahun 2010 saat terjadi penurunan tarif PPh badan yang lebih rendah jika dibandingkan dengan tarif PPh badan di tahun 2009.

Hasil Uji Hipotesis

Analisis Uji Pengaruh Simultan (Uji Statistik F)

Berikut ini adalah hasil uji pengaruh simultan:

Tabel 8
Hasil Uji Statistik F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.611	9	.068	5.913	.000 ^a
	Residual	2.066	180	.011		
	Total	2.677	189			

a. Predictors: (Constant), STOCK, EPRESS, YD09.TAXPLAN, MGTOWN, YD10.TAXPLAN, Ln.DEBT, YD08.TAXPLAN, ERANK, SIZE

b. Dependent Variable: DACC

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2014.

Tabel 8 menunjukkan nilai signifikansi 0,000 artinya seluruh variabel independen pada model regresi penelitian ini memiliki pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen.

Analisis Uji Statistik t

Berikut ini adalah hasil uji statistik t:

Tabel 9
Hasil Uji Statistik t (1)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.051	.178		-.287	.775
	EPRESS	.651	.120	.397	5.406	.000
	ERANK	.046	.024	.141	1.917	.057

Ln.DEBT	.016	.071	.016	.230	.818
SIZE	.001	.006	.006	.086	.932
MGTOWN	.010	.018	.039	.568	.571
STOCK	.010	.021	.033	.473	.637
YD08.TAXPLAN	-3.786	1.180	-.226	-3.208	.002

a. Dependent Variable: DACC

Tabel 10
Hasil Uji Statistik t (2)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.056	.181		-.308	.759
EPRESS	.545	.120	.332	4.534	.000
ERANK	.046	.024	.144	1.919	.056
Ln.DEBT	.026	.072	.026	.361	.718
SIZE	.001	.007	.009	.125	.901
MGTOWN	.010	.018	.038	.554	.580
STOCK	.004	.021	.015	.215	.830
YD09.TAXPLAN	-2.183	1.166	-.130	-1.872	.063

a. Dependent Variable: DACC

Tabel 11
Hasil Uji Statistik t (3)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.076	.184		-.413	.680
EPRESS	.551	.123	.335	4.474	.000
ERANK	.045	.025	.140	1.847	.066
Ln.DEBT	.029	.073	.029	.398	.691
SIZE	.002	.007	.017	.230	.818
MGTOWN	.011	.019	.041	.594	.553
STOCK	.003	.021	.011	.153	.879
YD10.TAXPLAN	-1.586	2.259	-.051	-7.02	.483

a. Dependent Variable: DACC

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2014.

Tabel 9, Tabel 10, dan Tabel 11 menunjukkan bahwa hanya variabel *tax planning* di tahun 2008 dan variabel *earnings pressure* yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel *discretionary accrual*.

Ini mengindikasikan bahwa di tahun 2008 perusahaan berupaya untuk meminimalkan beban pajaknya di tahun berjalan (2008) dan tahun yang akan datang (2009). Hanya saja pengaruh yang ditimbulkan terhadap nilai akrual perusahaan sebagai praktik *earnings management* tidak cukup besar, sehingga pengujian pada uji beda T-test membuktikan bahwa di tahun 2008 dan 2009 perusahaan tidak melakukan praktik *earnings management*. Selain itu, nilai *earnings pressure* signifikan terhadap *discretionary accrual*, ini mengindikasikan bahwa perusahaan merespon adanya penurunan tarif pajak penghasilan badan dengan memanfaatkan

kondisi di saat perusahaan memperoleh laba guna melakukan *income smoothing* sebagai peluang untuk menghemat pajak penghasilan sebesar-besarnya.

Analisis Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 12
Hasil Uji R^2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.478 ^a	.228	.190	.10713501

a. Predictors: (Constant), STOCK, EPRESS, YD09.TAXPLAN, MGTOWN, YD10.TAXPLAN, Ln.DEBT, YD08.TAXPLAN, ERANK, SIZE

b. Dependent Variable: DACC

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2014.

Tabel 12 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh terhadap variabel dependen *discretionary accrual* sebesar 19%, sisanya 81% dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel independen dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah di tahun 2010 perusahaan terbukti melakukan praktik *earnings management*, ditandai dengan perubahan nilai *discretionary accrual* secara signifikan. Namun demikian, praktik *earnings management* yang dilakukan oleh perusahaan tidaklah dipengaruhi dengan adanya suatu insentif pajak *tax planning* (perencanaan pajak) di tahun 2010. Sedangkan di tahun 2008 dan 2009 perusahaan tidak terbukti melakukan praktik *earnings management*, karena tidak ada perubahan nilai *discretionary accrual* secara signifikan pada tahun tersebut. Namun hasil uji membuktikan bahwa *tax planning* (perencanaan pajak) di tahun 2008 berpengaruh secara signifikan terhadap nilai *discretionary accrual*. Ini mengindikasikan bahwa di tahun 2008 perusahaan berupaya untuk meminimalkan beban pajaknya di tahun berjalan (2008) dan tahun yang akan datang (2009). Hanya saja pengaruh yang ditimbulkan terhadap nilai akrual perusahaan sebagai praktik *earnings management* tidak cukup besar, sehingga pengujian membuktikan bahwa di tahun 2008 dan 2009 perusahaan tidak melakukan praktik *earnings management*.

Selain itu, praktik *earnings management (discretionary accrual)* yang dilakukan oleh perusahaan sampel pada penelitian ini dipengaruhi oleh adanya insentif non pajak, yaitu *earnings pressure*. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan merespon adanya penurunan tarif pajak penghasilan badan dengan memanfaatkan kondisi di saat perusahaan memperoleh laba guna melakukan *income smoothing* sebagai peluang untuk menghemat pajak penghasilan sebesar-besarnya.

REFERENSI

Balachandran, Balashingham et al. 2007. Earnings Management in Response to The Corporate Tax Law Changes Evidence from Australia. *Accounting and Finance Association of Australia and New Zealand Conference 142*.

Dechow, P. M., R. G. Sloan, and A. P. Sweeney. 1995. Detecting Earnings Management. *Accounting Review* Volume 70 (2): 193-225.



- Fitriyani, Dewi, Reka Maiyarni, dan Muhammad Gowon. 2012. Analisis Perbedaan Earnings Management Sebelum dan Sesudah Pemberlakuan UU No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan. *ISSN 0852-8349 Volume 14 (1): 55-60*.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guenther, David A. 1994. Earnings Management in Response to Corporate Tax Rate Changes: Evidence from the 1986 Tax Reform Act. *The Accounting Review Volume 69 (1): 230-243*.
- Hidayati, Siti Munfiah dan Zulaikha. 2003. Analisis Perilaku Earnings Management: Motivasi Meminimalisasi Income Tax. *Simposium Nasional Akuntansi. Semarang*.
- Husni, Amanda. 2010. *Indikasi Manajemen Laba sebagai Respon terhadap Perubahan Undang-Undang Pajak Penghasilan Tahun 2008*.
- Jones, J. J. 1991. The Effects of Foreign Trade Regulation on Accounting Choices. *Journal of Accounting Research Volume 29 (2): 193-228*.
- Linda, Tyani dan Didik Ardiyanto. 2012. *Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Badan 2008 dan Pengaruh Insentif Pajak-Non Pajak terhadap Manajemen Laba*. Skripsi Dipublikasikan, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- PMK-238/PMK.03/2008 tentang Tata Cara Pelaksanaan dan Pengawasan Pemberian Penurunan Tarif bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri.
- Scott, R. William. 2000. *Financial Accounting Theory*. Second Edition. Prentice Hall Canada Inc., Scarborough, Ontario, Canada.
- Setiawati, Lilis. 2001. Rekayasa AkruaI untuk Meminimalkan Pajak. *Simposium Nasional Akuntansi V*. Semarang.
- Suandy, Erly. 2003. *Perilaku Organisasi*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Subagyo dan Octavia. 2010. Manajemen Laba sebagai Respon atas Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Badan di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto.
- Undang-Undang RI No. 17 Tahun 2000 tentang Perubahan Ketiga atas Undang Undang No. 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan.
- Undang-Undang RI No. 36 Tahun 2008 tentang Perubahan Keempat atas Undang Undang No. 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan.



Watts, R. L. and J. L. Zimmerman. 1978. Towards A Positive Theory of The Determinants of Accounting Standards. *The Accounting Review Volume 53: 112-134.*

Wijaya, Maxson dan Dwi Martani. 2011. Praktik Manajemen Laba Perusahaan dalam Menanggapi Penurunan Tarif Pajak sesuai UU No.36 Tahun 2008. *Simposium Nasional Akuntansi XIV.* Aceh.

Yamashita, H. and Otagawa Kazuhisa. 2007. *Do Japanese Firms Manage Earnings in Response to Tax Rate Reduction in The Late 1990s.*

Yin, Jennifer, and Agnes Cheng. 2004. Earnings Management of Profit Firms and Loss Firms in Response to Tax Rate Reductions. *Review of Accounting and Finance Volume 3:67 – 92.*

Zain, Mohammad. 2008. *Manajemen Perpajakan.* Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.